

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat pesat. Hal ini akan menjadi kunci terhadap generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Cara yang dilakukan untuk membangun hal tersebut yaitu dengan melakukan pemberian makanan bergizi sesuai dengan kualitas dan kuantitas secara benar, sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik (Lina dkk, 2018).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan terjadi peningkatan pada penduduk usia lebih dari 5 tahun yang kurang mengonsumsi buah dan sayur dari tahun 2013 sebesar 93,5% ke tahun 2018 sebesar 95,5% (Kemenkes RI, 2018). WHO merekomendasikan yaitu 5-9 porsi (400 gram) buah dan sayuran untuk dikonsumsi setiap harinya. Tingkat konsumsi buah dan sayuran di Indonesia hanya 2,5 porsi (Kemenkes RI, 2014). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) di Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat konsumsi buah dan sayur pada penduduk usia lebih dari 5 tahun yang tergolong kurang yaitu sebesar 95,3% semakin meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 93,4%. Pada tahun 2018 persentase kurang konsumsi buah dan sayur di Kabupaten Jember yaitu sebesar 96% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Hidayati (2017) faktor resiko kurang konsumsi buah dan sayur pada anak usia sekolah yaitu tingkat kesejahteraan keluarga rendah, ketersediaan buah dan sayur kurang dan dukungan orang tua yang kurang terhadap konsumsi buah dan sayur. Menurut Mohammad (2015) kurang konsumsi buah dan sayur pada usia anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan anak tentang gizi tergolong kurang, ketersediaan buah dan sayur kurang, pendidikan orang tua rendah dan pendapatan orang tua kurang. Masalah gizi pada anak perlu dicegah dengan melakukan promosi kesehatan tentang pentingnya mengonsumsi buah dan sayur yang ditujukan oleh anak usia sekolah (Prameswari, 2018).

Keberhasilan orang tua dalam menjaga pola makan anak khususnya konsumsi buah dan sayur serta kemampuan ibu dalam mengolah sayur sangat berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi sayur pada anak (Zuhdi dkk, 2017). Faktor ekonomi dan pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi buah dan sayur (Rachman dkk, 2017).

Promosi kesehatan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. Hasil yang diharapkan dari promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Agustini, 2014). Untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat diperlukan sebuah media promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SD Negeri 1 Gebang pada siswa kelas 4 dan 5, didapatkan hasil 10 anak tidak menyukai sayur, 8 anak tidak menyukai buah, dan 2 anak tidak menyukai keduanya. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, alasan siswa dan siswi tersebut tidak menyukai buah dan sayur dikarenakan rasanya yang pahit dan tidak enak. Siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Gebang belum mengetahui tentang pentingnya mengonsumsi buah dan sayur. Mayoritas siswa di SD tersebut lebih menyukai untuk mengonsumsi makanan siap saji seperti mie instan, sosis dan nugget. Untuk itu sebaiknya pengetahuan tentang buah dan sayur dilakukan sejak usia sekolah. Siswa di SD Negeri 1 Gebang mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya mengonsumsi buah dan sayur. Pada penelitian ini, media *flashcard* merupakan media yang paling banyak dipilih siswa dengan persentase 55% dibandingkan media lain seperti buku teka teki silang, komik, buku cerita, ular tangga dan monopoly. Hal ini dikarenakan pada saat istirahat siswa cenderung sering bermain kartu di dalam kelas.

Pengembangan media pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar dapat membentuk siswa lebih aktif, kreatif dan merasa senang karena untuk membawa mereka ke dunia belajar yang semula membosankan menjadi menyenangkan (Safitri dkk, 2018). Penggunaan *flashcard* juga didukung oleh

penelitian terdahulu (Anggarawati dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan dinilai lebih efektif. Hal ini dikarenakan *flashcard* merupakan media yang menyajikan gambar dengan deskripsi yang tidak terlalu banyak, sehingga *flashcard* cocok untuk anak-anak. Berdasarkan penelitian terdahulu (Siti dkk, 2019) yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi anak. *Flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi, semangat dan untuk melatih daya ingat serta dapat digunakan dalam bentuk permainan. Manfaat *flashcard* yaitu dapat menjadi suatu alternatif yang dapat menaikkan kemampuan untuk mengingat gambar dan kata-kata yang dapat meningkatkan ingatan tentang hal yang sudah dipelajari sebelumnya (Muthoharoh, 2018).

Berdasarkan paparan diatas diperlukan adanya inovasi agar anak-anak khususnya anak usia sekolah memahami tentang pentingnya buah dan sayur untuk kesehatan tubuh, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan media *flashcard* tentang konsumsi buah dan sayur untuk anak usia sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media *flashcard* tentang konsumsi buah dan sayur untuk anak usia sekolah di SD Negeri 1 Gebang Kecamatan Patrang Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media *flashcard* tentang konsumsi buah dan sayur untuk anak usia sekolah di SD Negeri 1 Gebang Kecamatan Patrang Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membuat *flashcard* tentang konsumsi buah dan sayur untuk anak usia sekolah.
2. Mengidentifikasi uji kelayakan kepada ahli materi dan ahli media terhadap kualitas media *flashcard* tentang konsumsi buah dan sayur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi anak usia sekolah
Sebagai informasi pentingnya konsumsi buah dan sayur untuk usia anak sekolah.
2. Bagi Institusi Politeknik Negeri Jember
Sebagai penambah referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Sebagai alat bantu yang efektif untuk menanggulangi kejadian kurang konsumsi buah dan sayur untuk anak usia sekolah dan menambah wawasan ilmu bagi peneliti lain.